

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAKWAH
PONDOK PESANTREN AL-KHAIR WAL BAROKAH
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Oleh:

ENYSA AGATA ROFIANY
NIM. 3618013

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAKWAH
PONDOK PESANTREN AL-KHAIR WAL BAROKAH
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Oleh:

ENYSA AGATA ROFIANY
NIM. 3618013

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Enysa Agata Rofiany
NIM : 3618013
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul
**“IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAKWAH PONDOK
PESANTREN AL-KHAIR WAL BAROKAH DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI”**

adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Agustus 2022

Penulis,



ENYSA AGATA ROFIANY
NIM. 3618013

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto MA., Hum
PSA 3, Perumahan Gejlig, Gumiwang, Kajen,
Kabupaten Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Enysa Agata Rofiany

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama inikami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Enysa Agata Rofiany
NIM : 3618013
Judul : **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAKWAH PONDOK
PESANTREN AL-KHAIR WAL BAROKAH DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Agustus 2022

Pembimbing,



Kholid Noviyanto MA. Hum.
NIP.19881001 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ENYSA AGATA ROFIANY**
NIM : **3618013**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAKWAH
PONDOK PESANTREN AL-KHAIR WAL BAROKAH
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Agustus 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A
NIP. 197801052003121002

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 29 Agustus 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	◌	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-barr*

5. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditrasnliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Penulis persembahkan cinta dan sayang kepada:

1. Kedua orang tua terhebat saya yakni Bapak Muhammad Santiko dan Ibu Eny Susanty, serta kedua adik saya Muhammad Rangkulin Sakhar dan Muhammad Thoriqul Aulia. Terima kasih atas do'a dan dukungan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku dosen perwalian penulis yang telah mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Kholid Noviyanto MA.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, saran dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi.
4. Kepada Abah Kyai Muhammad Husaini selaku pengasuh Yayasan Al-Khair wal Barokah dan juga pengurus pondok pesantren Al-Khair wal Barokah Saefurrahman dan Silvi Maharani yang dengan sabar selalu membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.

5. Kepada teman dekat seperjuangan penulis yaitu Luthfiana Kamilatunnisa, Nindia Amelia Safitri, Rizqiana Zakhrola dan Yayang Feby Haryanto yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak juga kepada Atho' Najwa yang banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah FUAD angkatan 2018. Terima kasih atas dukungannya dan motivasi dari kalian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik untuk teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2018.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala do'a baik kembali kepada kalian semua dan senantiasa Allah permudahkan segala urusan.

MOTTO

الأدبُ فَوْقَ العِلْمِ

Artinya: “Adab itu lebih tinggi daripada ilmu.”

ABSTRAK

Rofiany, Enysa Agata. 2022. *Implementasi Pengelolaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah dalam Pembinaan Akhlak Santri*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid. Pembimbing: Kholid Noviyanto MA.Hum

Kata Kunci : Implementasi, Pengelolaan Dakwah, Pembinaan Akhlak

Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah merupakan sebuah lembaga yang sebelumnya memiliki nama Majelis Taklim Al-Khair wal Barokah. Perubahan nama ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang salah satunya yaitu belum ada sistem pengelolaan dalam lembaga tersebut. Pada dasarnya semua lembaga membutuhkan pengelolaan untuk mewujudkan sebuah tujuan yang dimiliki.

Rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana pengelolaan dakwah Pondok Pesantren Al-khair wal Barokah dalam pembinaan akhlak santri ? Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah dalam pembinaan akhlak santri?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan dakwah pondok pesantren Al-Khair wal Barokah dalam pembinaan akhlak pada santri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah dalam pembinaan akhlak santri.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus dan masyarakat sekitar dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian pengelolaan dakwah di Pondok Pesantren Al-khair wal Barokah menerapkan beberapa tahapan yaitu perencanaan pengelolaan dakwah, pengorganisasian pengelolaan dakwah, penggerakan pengelolaan dakwah serta pengawasan dan evaluasi pengelolaan dakwah. Dalam pembinaan akhlak Pondok Pesantren Al-khair wal Barokah mengupayakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, nasehat dan metode hukuman. Faktor pendukung pengelolaan dakwah dalam pembinaan akhlak santri yaitu dengan diadakan nya iktibar dan hafalan dengan sistem sorogan. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu adanya tingkat pemahaman yang berbeda dan pengaruh media sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Pengelolaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah dalam Pembinaan Akhlak Santri”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak ,penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Wirayudha Pramana Bakti, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Kholid Noviyanto MA.Hum selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi.

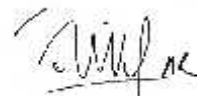
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid dan Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
7. Orang tua dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagipara pembaca pada umumnya.Aamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 22 Agustus 2022

Penulis



Enysa Agata Rofiany.
NIM. 3618013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teori.....	7
2. Penelitian Terdahulu	14
3. Kerangka Berfikir	19
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-KHAIR WAL BAROKAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI	
A. Pengelolaan dalam Dakwah	27
1. Pengertian Pengelolaan.....	27
2. Pengertian Dakwah	29
3. Pengertian Pengelolaan Dakwah	30
4. Unsur-Unsur dalam Pengelolaan Dakwah.....	31
5. Fungsi Pengelolaan dalam Manajemen Dakwah.....	37
B. Pembinaan Akhlak.....	47
1. Pengertian Akhlak	47
2. Sumber dan Kedudukan Akhlak	49
3. Macam-Macam Akhlak	51
4. Langkah-Langkah dalam Pembinaan Akhlak.....	52

BAB III	IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-KHAIR WAL BAROKAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI	
	A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah...	55
	1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah..	56
	2. Visi dan Misi.....	57
	3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah..	58
	4. Sarana dan Prasarana	59
	5. Tenaga Pengajar.....	60
	6. Struktur Organisasi	61
	B. Implementasi Pengelolaan Kegiatan Dakwah	62
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat	80
BAB IV	ANALISIS IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-KHAIR WAL BAROKAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI	
	A. Analisis Pengelolaan	82
	B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat.....	89
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	93
	B. Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah	59
Tabel 3.2 Data Tenaga Pendidik	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Panduan Observasi dan Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Similarity Checking

Lampiran 8 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan setiap aktivitasnya tidak lepas dari pengelolaan manajemen sosial dari setiap lembaga atau organisasi tersebut. Pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam arti umum menurut Suharismiarkunto yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebuah penataan pada pengadministrasian di suatu kegiatan.¹ Sedangkan menurut Hamalik, pengelolaan merupakan proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan dan juga mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.² Karena pengelolaan seringkali menjadi pengaruh kesuksesan kegiatan untuk mencapai tujuan dalam sebuah lembaga atau organisasi, termasuk dalam pengelolaan pada Pondok Pesantren.

Dalam dunia Pondok Pesantren, dakwah memiliki peran penting dalam aktivitas kehidupannya bermasyarakat. Karena dengan dakwah dapat dijelaskan mengenai ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sehingga sasaran dapat mengetahui perkara yang baik dan buruk serta menolak hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.³

Pondok Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki ciri khas keaslian Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh

¹ W.J.S Poerwadaeminta, *KBBI*, (Jakarta:Balai Pustaka,1996), h.29.

² Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,1997), h.86-87.

³ Bambang S Malarif, *Komunikasi Dakwah: Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta:Sinar Grafika,2007), h.6.

pesantren menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.⁴ Pada dasarnya Pondok Pesantren memiliki fungsi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, ketrampilan maupun tingkah laku. Namun fungsi kontrol pada tingkah laku dan pengetahuan agama yang selama ini lebih melekat di kalangan masyarakat. Fungsi ini juga telah menjadikan Pondok Pesantren menjadi institusi penting oleh semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan arus informasi di era globalisasi. Apalagi kemajuan pengetahuan pada masyarakat modern berdampak besar terhadap pergeseran nilai-nilai agama, budaya dan moral.⁵

Memahami pondok pesantren secara universal, berarti juga memahami sebagai instrumen sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa Pondok Pesantren menjadi salah satu pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui Pondok Pesantren kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal yang dicita-citakan oleh Islam.

Melalui Pondok Pesantren kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat *continue* untuk pencapaian kemajuan. Melalui Pondok Pesantren pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui Pondok Pesantren kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga dapat

⁴ Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2000), h.124.

⁵ Muhammad Jamaluddin, *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*, Karsa 20,No 1 (2012), h.12

memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan dari berbagai macam persoalan.⁶

Dalam dunia pesantren, legalitas pimpinan tertinggi dimiliki seorang pengasuh atau kyai. Disamping sebagai pemimpin formal dalam pesantren, kyai juga termasuk figure yang mengarahkan orientasi kultural dan tradisi keilmuan dari tiap-tiap pesantren.⁷ Seorang kyai dalam ruang lingkup pesantren memiliki berbagai macam peran, selain menjadi pengasuh atau pemimpin kyai juga termasuk sebagai pendidik dan penghubung masyarakat.

Salah satu Pondok Pesantren di Pekalongan yang memiliki sistem pengelolaan yang belum maksimal adalah Al-Khair wal Barokah yang semula memiliki nama Majelis Taklim Al-Khair wal Barokah berada di desa Dadirejo barat, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan berdiri sejak tahun 2005. Namun, Majelis Taklim ini memiliki sistem pengelolaan yang kurang terstruktur lebih dari 10 tahun, hal ini juga berdampak pada beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.⁸ Perencanaan dalam Majelis Taklim ini belum tersusun dengan baik, sehingga kegiatan yang berjalan seringkali tidak maksimal karena tidak adanya proses perencanaan terlebih dahulu. Pada aspek pengorganisasian Majelis Taklim juga belum memiliki struktur organisasi sehingga dalam mengurus dan mengelola lembaga belum dapat maksimal. Dengan adanya proses perencanaan yang tidak tersusun

⁶ Muhammad Amin, *Aktualisasi Fungsi dan Peran Pondok Pesantren*, 2006, h.8-9.

⁷ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto: Modernisasi Pendidikan & Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.210.

⁸ Novi Melatika, Ketua Pondok Pesantren Putri Al-khair Wal Barokah, Wawancara pribadi, Pekalongan, 18 Februari 2021.

dengan baik dan organisasi yang belum dibentuk maka proses penggerakan dalam Majelis Taklim ini juga terhambat, karena tidak ada progres penggerakan lain selain santri datang hanya untuk mengaji. Kemudian di Majelis Taklim ini kurangnya sistem pengawasan dan pengembangan dalam pembelajaran santri sehingga banyak sekali hal-hal yang perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang berkompeten.

Majlis Taklim ini memiliki jumlah santri yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, sehingga pengasuh merasa kerepotan jika harus mengajar sendirian. Pengasuh Majelis Taklim ini akhirnya membentuk struktur kepengurusan bersama santri-santri yang dianggap mampu untuk membantu mengajar. Adanya struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-khair Wal Barokah Pekalongan dilatarbelakangi oleh beberapa aspek seperti kurangnya sistem perencanaan hingga kurangnya pengawasan terhadap santri. Setelah struktur kepengurusan terbentuk mulailah pengurus ini bergerak untuk mengembangkan dan menata sistem pengelolaan dan semua kegiatan yang ada di Majelis Taklim. Sehingga Majelis Taklim tidak hanya sebagai tempat untuk belajar membaca tetapi juga sebagai tempat untuk melatih berbicara dan juga pembinaan akhlak pada santri-santrinya.

Dengan demikian bahwa Pondok Pesantren sebagai salah satu sarana dakwah Islamiyyah yang mempunyai kedudukan cukup besar dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam, juga berperan aktif dalam mempersiapkan kader- kader dakwah yang nantinya akan mengembangkan

ajaran agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mempunyai anggapan bahwa manajemen memiliki peranan yang sangat besar dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di dalam pengelolaan dakwah pada Pondok Pesantren. Untuk itu, penulis tertarik melakukan kajian terhadap penelitian dengan judul **“Implementasi Pengelolaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan dalam Pembinaan Akhlak Santri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah dalam Pembinaan Akhlak Santri ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dakwah di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah dalam Pembinaan Akhlak Santri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mengemukakan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dakwah di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dakwah di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan.

⁹ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta:Pustaka Al-Qautsar), h.15.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian, Implementasi Pengelolaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain :

1. Manfaat Akademis :

- a. Diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam hal pengelolaan pada bidang ilmu manajemen dakwah.
- b. Diharapkan menambah wawasan bagi mahasiswa manajemen dakwah dari suatu pengelolaan manajemen dakwah Pondok pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan.

2. Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah supaya penelitian ini dapat memberikan subangsih bagi pengembangan ilmu, pengetahuan dan metodologi dakwah dimasa depan dan mendapatkan wawasan seputar pengelolaan dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah.

3. Manfaat Praktis :

Sebagai bagian dari bahan pengelolaan aktifitas dakwah, khususnya di Pondok Pesantren yang bergerak di berbagai macam bidang

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap pustaka tentang teori-teori dan beberapa konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Terdapat pada beberapa karya tulis yang berkaitan dengan Pengelolaan Dakwah

1. Analisis Teori

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁰ Sedangkan menurut E. Mulyasa implementasi merupakan sebagai proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹¹ Implementasi juga memiliki arti sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurudin Usman, implementasi tidak hanya bermuara pada aktivitas tindakan saja tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

b. Pengelolaan Dakwah

Pengelolaan merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.¹³ Pengelolaan juga memiliki arti sebagai proses yang

¹⁰ W.J.S Poerwadaeminta, *KBBI*, h.65.

¹¹ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2005), h.53.

¹² Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* ,Grasindo (Jakarta,2002), h.70.

¹³ E.K. Mochtar Effendi, *Manajemen:Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* , (Jakarta:Bhatara Karya Aksara,1986), h.9.

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹⁴ Menurut James A.F Stoner, pengelolaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Dakwah merupakan proses hubungan sosial menuju tatanan masyarakat ideal yang sesuai dengan pesan-pesan Tuhan.¹⁶ Dakwah yang dimaksud disini tentu jelas yang mengarahkan pada kebaikan dan keselamatan. Pada hakikatnya, dakwah adalah menyeru kepada manusia menuju jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dunia akhirat. Dengan tujuan diadakannya dakwah yakni mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah swt, membina mental agama bagi yang baru memeluk islam, mengajak umat manusia

¹⁴ Siti Nuramalah, *Strategi Penghimpunan Dana dan Pengelolaan Wakaf Pada Yayasan Pendidikan dan Sosial Islam Darul 'ammal Sukabumi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah,2017), h.9-10.

¹⁵ James A.F, Stoner, *Management, Edisi Kedua. Prentice Hall International* (New York,2005), h.9.

¹⁶ Asep Saepul Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung:Pustaka Setia,2003), h.15

¹⁷ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta:Kencana,2006)h.8

yang belum beriman agar beriman kepada Allah, mendidik anak-anak dan umat agar tidak menyimpang dari fitrahnya.¹⁸

A.Rosyad Shaleh mengartikan pengelolaan dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.¹⁹

Menurut Munir dan Wahyu Illahi pengelolaan dakwah merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum hingga akhir pelaksanaan kegiatan.²⁰

c. Unsur-unsur Pengelolaan

Agar suatu pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan benar serta mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen²¹. Karenanya untuk mencapai tujuan para pemimpin biasanya menggunakan istilah 6M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya :

1) Manusia (*Man*)

Manusia merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tanpa adanya manusia, tidak akan mungkin mencapai tujuan. Manusalah yang akan menjalankan fungsi

¹⁸ Syabibi M Ridho, *Metodologi Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta:Pustaka Pealajar,2008), h.54.

¹⁹ A.M Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta:PT Garamedia Pustaka Utama), h.29.

²⁰ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, h.13.

²¹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,1996), h.6.

manajemen dalam operasional sebuah organisasi ataupun lembaga. Karena faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai, karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi masalah manusia.

Menurut Usman dan Henry Fayol yang dikutip oleh Novla Bailanti, manusia merupakan sumber daya yang diperlukan untuk memimpin dan menggerakkan bawahan serta memberikan tenaga dan pikirannya untuk kemajuan suatu lembaga atau disebut dengan leadership.²²

2) Uang (*Money*)

Dalam melakukan segala aktivitas uang dibutuhkan sebagai sarana transaksi kebutuhan manusia. Uang juga menjadi sarana manajemen yang harus digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai.²³ Karena beberapa kegagalan dalam proses manajemen ditentukan oleh perhitungan dalam menggunakan uang.

²² Novla Bailanti, *Unsur-unsur Manajemen dalam Manajemen Pendidikan*, Bengkulu, 2003, h.2.

²³ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, h.7.

3) Bahan (*Material*)

Bahan merupakan salah satu aspek produksi suatu perusahaan atau organisasi yang penting dalam unsur-unsur manajemen.²⁴ Karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas tanpa didukung oleh kelengkapan bahan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan mempersiapkan bahan yang akan dibutuhkan.²⁵

4) Mesin (*Machines*)

Peranan mesin dalam zaman sekarang tidak dapat dipisahkan dengan perusahaan atau organisasi-organisasi. Karena mesin dapat mempercepat membantu pekerjaan manusia dalam mengefesienkan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga memperoleh keuntungan yang baik dan lebih banyak.

5) Metode (*Method*)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi bagian dari kelancaran dalam perjalanan roda manajemen pada suatu organisasi atau perusahaan.²⁶

6) Pasar (*Market*)

Produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan, karena itu pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai satu unsur yang tidak dapat diabaikan, penguasaan pasar diperlukan guna

²⁴ Novla Balianti, *Unsur-unsur Manajemen dalam Manajemen Pendidikan*, h.3.

²⁵ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, h.7.

²⁶ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, h.8.

menyebarkan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.²⁷

d. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan fungsi-fungsi merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan yang disebut juga dengan fungsi-fungsi manajemen. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dijelaskan bahwa fungsi adalah pelaksanaan konseptual yang menghubungkan rangkaian-rangkaian hal yang teratur, serta mempunyai saling keterkaitan atau saling ketergantungan.²⁸

Teori fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh George R.Terry adalah teori POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan).

1) Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Menurut Harrold Koontz dan O'Donnel dalam karyanya yang berjudul "*Principle of Management*" mengemukakan bahwa perencanaan merupakan fungsi dari manager dalam pemilihan program-program.²⁹

²⁷Hamzah Yaqub, *Menuju Keberhasilan dan Kepemimpinan*, Bandung:Diponegoro, h.31.

²⁸ M.Daun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta:Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara), h.208

²⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung:Mandar Maju ,1992), h.10.

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan atau lembaga dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi kedua dari manajemen adalah *organizing* yang berarti penetapan struktur peranan melalui penentuan aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya *organizing* berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing bidang tersebut.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha untuk mendorong para anggota organisasi secara efektif.³⁰

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Henry Fayol yang dikutip A.M Kadarman dan Jusup Udaya menyatakan bahwa dalam suatu usaha,

³⁰ Sondong Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.128.

pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, intruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan.³¹

e. Pengertian Akhlak

Kata akhlak memiliki persamaan dengan kata *khaliq-makhluk-khalaqa* yang berarti pencipta-ciptaan, yang diciptakan-menciptakan. Dengan demikian, kata khuluq dan akhlaq yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.³² Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³³

2. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis membuat kajian pustaka pada penelitian sebelumnya untuk menghindari persamaan pada objek penelitian. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian penulis yaitu :

- a. Penelitian dengan judul “Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang”. Disusun oleh Suhono, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2015.

³¹ A.M Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama), h.159.

³² Aminuddin,dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Graha Ilmu,2006), h.93.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2001), h.57.

Skripsi karya Suhono menjelaskan tentang pengelolaan dakwah secara umum kepada karyawan yang bekerja di PT Phapros Semarang. Pengelolaan dakwah ini diadakan melalui pendekatan pengajian rutin yang terselenggara di Masjid Al Ikhlas satu minggu sekali.³⁴

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu objek tempat dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti Pengelolaan dalam dakwah dan menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif.

- b. Penelitian dengan judul “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Dakwah Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Disusun oleh Sumarni Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar tahun 2017.

Skripsi karya Sumarni menjelaskan tentang pengaplikasian fungsi-fungsi dalam manajemen untuk mengelola system dakwah pada suatu desa.³⁵ memiliki perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu wadah dakwah dan objek lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti Pengelolaan Dakwah dan menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif.

- c. Penelitian dengan judul “Manajemen badan pengelola harian (BPH) Dakwah dan kajian Islam pada Masjid al-markaz al-Islami”. Disusun oleh

³⁴ Suhono, "Pengelolaan Dakwah Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang : Perpustakaan UIN Walisongo Semarang,2015), h.1-129.

³⁵ Sumarni." Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Dakwah Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Makasar: Perpustakaan UIN Alauddin Makasar,2017), h.1-97.

Isman Iskandar, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2015.

Skripsi karya Isman Iskandar menjelaskan tentang pengelolaan kajian- kajian Islam pada Masjid al-markaz al-Islami yang salah satu bentuk pengelolaannya adalah menyiapkan dan menyusun jadwal khutbah (khutbah sholat jum'at, idul fitri dan idul adha) dan pengajian tiga waktu (waktu maghrib, subuh dan dzuhur).³⁶

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis lebih fokus kepada kajian-kajian pada penelitian ini dan objek tempat penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti pengelolaan dakwah dan menggunakan metode penelitian deskriptif.

- d. Penelitian dengan judul “Implementasi Pengelolaan Manajemen Dakwah Dalam Fungsi Dakwah di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Tulang Bawang”. Disusun oleh Putri Nadia Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2020. Skripsi karya Putri Nadia menjelaskan mengenai fungsi fungsi dakwah di Kantor Kementrian Agama³⁷

Perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu pada wadah pengelolaan dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-

³⁶ Isman, Iskandar ” Manajemen badan pengelola harian(BPH) Dakwah dan kajian Islam pada Masjid al-markaz al-Islami”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang : Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2015), h.1-89.

³⁷ Putri Nadia ” Implementasi Pengelolaan Manajemen Dakwah Dalam Fungsi Dakwah di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Tulang Bawang”, *Skripsi Sarjana Sosial*, Lampung:Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2020, h.1-74.

sama meneliti sistem pengelolaan dakwah.

- e. Penelitian dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand” (Kajian Perbandingan). Disusun oleh Miss Hasanah Samaeng, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2015.

Skripsi karya Miss Hasanah Samaeng membahas tentang perbandingan dalam mengelola kegiatan dakwah pada dua lembaga, yaitu pada Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah.³⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis pada lokasi pengelolaan dakwah dalam penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama meneliti lembaga Islam mengenai pengelolaan dakwah dan menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif.

- f. Penelitian dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Indragiri Hilir”. Disusun oleh Sari Agustina, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau tahun 2021.

Perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu pada wadah pengelolaan dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti sistem pengelolaan dakwah.

³⁸ Miss Hasanah Samaeng,” Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand” (Kajian Perbandingan).”, *Skripsi Sarjana Sosial* (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2015), h.1-187.

Skripsi karya Sari Agustina membahas tentang pengelolaan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya.³⁹

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu pada lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama melakukan penelitian mengenai pengelolaan dakwah Pondok Pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- g. Penelitian dengan judul “Pengelolaan Program Kegiatan Dakwah Ma’had Al-Jamiah UIN Sultan Syarif Kasim Riau”. Disusun oleh Rahmatia Ramadhani, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau tahun 2021.

Skripsi karya Rahmatia Ramadhani membahas mengenai pengelolaan program kegiatan dakwah di Ma’had Al-Jamiah UIN Sultan Syarif Kasim Riau.⁴⁰

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu objek tempat dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas pengelolaan dakwah dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- h. Penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al-Ummah Banjarmasin”. Disusun oleh Rapidah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alaudin

³⁹ Sari Agustina, “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Indragiri Hilir”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Riau:Perpustakaan UIN Suska Riau,2021), h.1-73.

⁴⁰ Asrul Pauzi, “Pengelolaan Program Kegiatan Dakwah Ma’had Al-Jamiah UIN Sultan Syarif Kasim Riau”. *Skripsi Sarjana Sosial*, (Riau:Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim,2021), h.1-59.

Makasar tahun 2020.

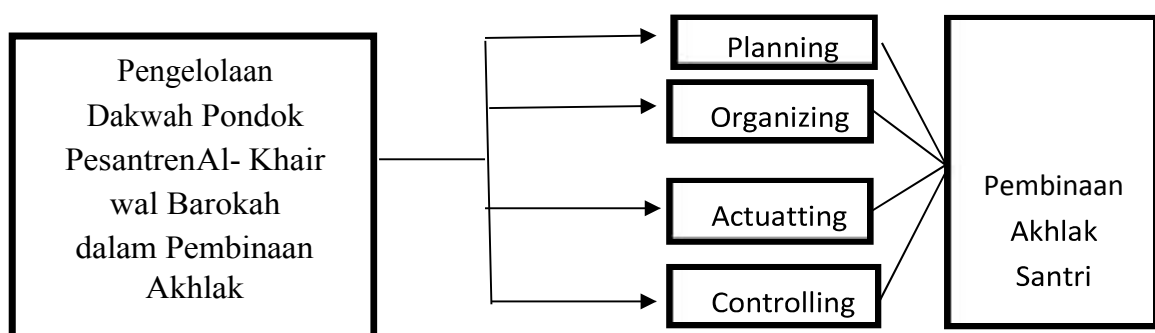
Skripsi karya Rapidah membahas mengenai strategi dalam pengelolaan dakwah pada salah satu organisasi Islam di Indonesia.⁴¹

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu pada objek pengelolaan dan tempat penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu membahas mengenai pengelolaan dakwah.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pengelolaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan dalam Pembinaan Akhlak Santri” maka kerangka berfikir yang digunakan untuk mengetahui indikator-indikator dapat dilihat melalui bagan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



⁴¹ Rapidah.” Strategi Pengelolaan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al-Ummah Banjarmasin”. *Skripsi Sarjana Sosial*, (Makasar : Perpustakaan UIN Alaudin Makasar,2020), h.1-83.

Jadi, kerangka berfikir dari penelitian ini adalah bahwa Pengelolaan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan menggunakan fungsi aplikasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) dalam melakukan pengelolaannya. Keempat fungsi ini memiliki keterkaitan yang cukup erat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. *Planning* yang berarti tahapan perencanaan yang berfungsi sebagai rencana awal pengelolaan dakwah dalam Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah, *Organizing* berarti pengorganisasian yang menunjukkan bahwa perlu adanya struktur organisasi untuk mengelola dakwah di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah, *Actuating* berarti penggerakan atau pelaksanaan kerja dari apa yang sudah direncanakan direncanakan dalam mengelola dakwah di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah dan yang terakhir adalah *Controlling* untuk mengontrol atau mengecek agar pekerjaan berjalan sesuai dengan aturan program kerja yang telah disepakati.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode penelitian, diantaranya :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Menurut Bogden dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁴² Penelitian ini termasuk

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*

penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan langsung dengan narasumber di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan serta memaparkan keadaan mengenai pengelolaan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah sebagai bentuk dalam pembinaan akhlak santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan data dan pengembangan pemahaman serta pengalaman. Data yang akan dikumpulkan, dijelaskan, disusun dan selanjutnya dianalisa dengan baik yang bertujuan untuk mengetahui hakikat sesuatu dan berusaha mencari pemecahan melalui penelitian pada faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan keadaan yang sedang diteliti.⁴³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan yang berlokasi di Jl. Wiroto 230 G, Dadirejo Barat, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51151.

3. Sumber data

Penjelasan tentang sumber data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek tentang bagaimana data diperoleh. Sumber data yang penulis terapkan diantaranya sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam

Bahasa, (Surakarta: Cakra Books, 2014), h.1-93.

⁴³ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, M.A, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h.27.

penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.⁴⁴ Berbagai sumber yang didapat secara kontan oleh penulis dari subjek penelitian merupakan sumber data primer.⁴⁵ Sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara langsung kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.⁴⁶ Sumber data sekunder yang penulis dapatkan meliputi feedback dari masyarakat sekitar, dari jurnal maupun buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian penulis.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial. Pengumpulan data kualitatif menurut Linclon dan Guba menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.⁴⁷

⁴⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo,2019), h.34.

⁴⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sophiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta:CV Andi Offest,2020), h.44.

⁴⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.35.

⁴⁷ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial,Keagamann dan Pendidikan Cetakan Kelima*, (Bandung:Ciptapustaka Media,2012), h.114.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data tanpa menanyakan pertanyaan. Tujuannya untuk mengambil pandangan yang terpisah dari fenomena dan menjadi tidak terlihat baik dalam kenyataan atau efeknya.⁴⁸ Observasi yang dilakukan penulis yaitu berkunjung ke Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti apa kegiatan pengelolaan dakwah dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang dilaksanakan kedua pihak dengan misi tertentu untuk mendapatkan informasi terkait data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian peneliti berhadapan langsung dengan informan.⁴⁹ Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pihak lembaga bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan pengasuh dan pengurus untuk mencari data tambahan mengenai pengelolaan dakwah pada pembinaan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah.

⁴⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.120.

⁴⁹ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2000), h.35.

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Farida Nugrahani yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab menurut Yin dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.⁵⁰ Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh oleh penulis pada saat melakukan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁵¹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁵²

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Masri Singarimbun bahwa dalam menganalisis data terdapat tiga tahapan, yaitu :

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta:Cakra Books,2014), h.109.

⁵¹ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Ramadhan,2017), h.76.

⁵² Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, h.77.

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan tindakan memastikan dan merangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵³ Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran serta pengumpulan data selanjutnya. Data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai bagaimana pengimplementasian atau cara pengelolaan dakwah pada Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah pengambilan dan proses penyimpulan data dari berbagai informasi yang baik dalam penyusunannya. Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif dalam menyajikan data, karena dengan penyajian data memudahkan penulis mengetahui serta merencanakan kegiatan berikutnya.⁵⁴ Pada penyajian data ini akan mendeskripsikan tentang pengimplementasian pengelolaan dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan dalam pembinaan akhlak terhadap santri.

c. Verifikasi

Tahapan terakhir dalam penyajian data adalah tahap verifikasi. Kesimpulan awal pada penelitian merupakan sifat sementara dan tidak

⁵³ Masri Singarimbun. Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta:LP3ES,2011,h. 125.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta:Ar-Ruz Media,2014, h.241.

akan mengalami perubahan bila tidak ada bukti yang kuat. Landasan awal pada penelitian ini akan disesuaikan dengan teori dan analisis yang ada, kemudian menjadi satu kesimpulan tentang pengimplemantasian atau cara pengelolaan dakwah pada Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan dalam pembinaan akhlak terhadap santri.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui mengenai gambaran yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai pengelolaan dakwah dan pembinaan akhlak.

Bab III adalah gambaran umum Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang sejarah, visi misi, struktur lembaga dan pengelolaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah.

Bab IV adalah Analisis. Dalam bab ini penulis berusaha menganalisis Implementasi Pengelolaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah dalam Pembinaan Akhlak Santri dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat.

Bab V adalah Penutup. Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Implementasi Pengelolaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan dalam Pembinaan Akhlak Santri sebagai berikut :

1. Pengelolaan kegiatan dakwah dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan memiliki empat aspek, yaitu perencanaan pengelolaan dakwah (*Takhtith*), pengorganisasian pengelolaan dakwah (*Tahzim*), penggerakan pengelolaan dakwah (*At-Taujih*), dan pengawasan dan evaluasi pengelolaan dakwah (*Riqabah*). Metode pengelolaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan menggunakan Metode Keteladanan (*Uswah*), Metode Pembiasaan (*Ta'wadiyah*), Metode Nasehat (*Mau'idzah*), Metode Kedisiplinan dan Metode Hukuman (*Tsawab*). Dalam Metode pembinaan akhlak santri, Pondok Pesantren Al-khair wal Barokah membagi berbagai macam kegiatan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya kegiatan harian seperti mengaji kitab kuning dan Al-Qur'an, kegiatan mingguan seperti bersih-bersih lingkungan pondok pesantren dan pembacaan kitab maulid, kegiatan bulanan seperti pembacaan kitab manaqib dan juga ziarah kubur kepada orangtua pengasuh pondok pesantren, tokoh agama dan masyarakat dan juga kegiatan tahunan yang berisi peringatan hari-hari besar Keagamaan dan Nasional,

pelaksanaan mengkaji *pasaran*, dan adanya acara khataman atau *akhirusannah*.

2. Faktor pendukung pengelolaan dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan yaitu dengan diadakannya kegiatan *iktibar* dan penerapan sistem hafalan kepada santri dengan menggunakan metode sorogan. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan yaitu adanya tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda, santri yang tidak mematuhi peraturan pondok pesantren dan adanya pengaruh media sosial pada zaman sekarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pengelolaan dakwah dalam pembinaan akhlak santri sudah cukup maksimal karena banyak metode dalam pembinaan akhlak santri yang telah dilaksanakan dalam mewujudkan santri berakhlak mulia, terampil dan berprestasi.

B. Saran

Adapun saran dari penulis untuk terciptanya peningkatan pengelolaan kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus
 - a. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan proses belajar mengajar serta dalam pembinaan akhlak, maka dari itu diharapkan kepada pengurus agar memperbaiki dan menambah sarana dan prasaran di Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah.

b. Diharapkan kepada pengurus lebih tegas kepada seluruh santri tanpa membedakan yang lebih tua, muda atau teman dekat dalam memberikan pembinaan agar santri lebih patuh lagi dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Bagi Santri

a. Diharapkan agar seluruh santri jujur dalam mengerjakan iktibar atau evaluasi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren, sehingga santri dapat masuk ke kelas yang sesuai dengan kemampuan santri tersebut dan dapat mengurangi faktor penghambat dalam pengelolaan pembinaan akhlak yaitu tingkat pemahaman yang berbeda.

3. Bagi Akademisi

a. Penelitian ini hanya berfokus pada bagian pengelolaan dakwah dalam pembinaan akhlak santri, masih banyak hal yang perlu dilanjutkan untuk penelitian berikutnya mengenai Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rachmad. 2017. *Kerajaan Islam Demak*. Solo : Al-Wafi. *Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salim. 1991. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Bukhori, Imam. 2018. *Al-Adab Al-Mufrada*. Jakarta : Griya Ilmu.
- Alfina Riskiyani. 2022. *Pengurus Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah bagian pendidikan, Wawancara Pribadi, Pekalongan*.
- Al-Mawardi, Imam. 2020. *Adabud Dunya Wad Din*. Tangerang : Pustaka Alvabet.
- Amin, Mufham. 2006. *Manajemen Pengawasan*. Bandung : Kalam Indonesia.
- Amin, Muhammad. 2006. *Aktualisasi Fungsi dan Peran Pondok Pesantren*.
- Aminuddin,dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan*
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Arifin, Muhammad. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsip Data Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan tahun 2016.
- Arsip Data Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah Pekalongan tahun 2021.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Fajar Grafika,2004
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. 1997. *Fiqh Dakwah, Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. Solo : Intermedia.
- Bachtiar, Wardi 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos.
- Balianti, Novla. 2003. *Unsur-Unsur Manajemen dalam Manajemen Pendidikan*. Bengkulu : Pustaka Setia.
- Daqum, Muhammad. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga PengkajianKebudayaan Nusantara.
- Daradjat, Zakiah.1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dhofir, Zamahsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.

- Djailani, Tiomur. 1982. *Peningkatan Mutu Pendidikan Pembangunan Pengukuran Agama*. Jakarta : Darmaga.
- Effendi, E.K. Mochtar. 1986. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam. Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka, Buya. 1984. *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Haq, Daddan Nurul. 2020. *Metode Sorogan*. Purwokerto : Amerta Media.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, Malayu SP. 2019. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. 2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*.
- Hasibuan, Malayu SP. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://kbbi.web.id/kelola.html> diakses pada tanggal 22 April 2022
- Huda, Muhammad Ainul Huda. 2020. *Manajemen Pengelolaan Fungsi Wakaf Musholla Al Amin Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo.
- Illahi, Wahyu dan M Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar, Isman 2015. . *Manajemen badan pengelola harian (BPH) Dakwah dan kajian*
- Illahi, Wahyu dan M. Munir. 1997. *Komunikasi dakwah*. Semarang : Media Pratama.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Jamaluddin, Muhammad. 2012. *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*,
- Karsa. Jumardi. 2018. *Sistem Pengelolaan Dana dalam memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat*. Aceh : Perpustakaan UIN Ar-Rainy
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah : dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta : AMZAH.

- Kusumastuti , Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Lubis, Ibrahim. *Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen*. Jakarta:GhaliaIndonesia.
- Moaolani, Ilam.2013. *Indahnya Berakhlak Mulia*. Yogyakarta : Leutikaprio.
- Muhammad Luthfi Hakim, Ketua Umum Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 Oktober 2021
- Muhammad Luthfi Hakim, Ketua Umum Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 April 2022.
- Muhtadi, Asep Saepul dan Agus Ahmad Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*.
- Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat*. Jakarta: Pustaka Al-Qautsar.
- Mukaddis. 2017. *Strategi Pondok Pesantren Dalam Persiapan Memasuki MasyarakatEkonomiASEAN*. Makassar.
- Mulkam, Abdul Munir. 1996. *Ideologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta : Sipress.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Mutohar, Ahmad dan Nurul Anam. 2013.*Manifesto:Modernisasi Pendidikan & Pesantren*.
- Nabri, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta : Amzah.
- Naharuddin. 2015. *Akhlak*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Rajawali Press.
- Novi Melatika. 2022 Ketua Putri Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah, Wawancara Pribadi.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

- Nur Hadi. 2022 Ustadz Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah, Wawancara Pribadi, Pekalongan,.
- Nur Malida. 2022. Sekertaris Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Nuramalah, Siti. 2017. *Strategi Penghimpunan Dana dan Pengelolaan Wakaf Pada Yayasan Pendidikan dan Sosial Islam Darul ‘ammal Sukabumi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Penjelasan K.H Asip Kholbihi selaku Bupati Pekalongan dalam siaran media sosial, Upacara Hari Santri Nasional, Kamis, 22 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratika, Yuyun. 2020. *Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*. Parepare: Perpustakaan IAIN Parepare.
- Ridho, Syabibi M. 2008. *Metodologi Ilmu Da'wah*. Yogyakarta: Pustaka Pealajar. Saleh Sirajudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Ritonga, Asnil Aida. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung : Cita Pustaka.
- Rofiqoh. 2022. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah, wawancara pribadi, Pekalongan
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan Cetakan Kelima*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sophiah. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offest.
- Sanusi, Salahudin. 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyyah*. Semarang: Ramadhani.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Shaleh, Abdul Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Siagian, Sondong.
- Sumarni. 2017. *Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Dakwah Di desa Tanah* Surakarta: Cakra Books.

- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syaikh Abdurrahman bin Nahir as-Sa'di, 2019. *Intisari Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta : Darul Haq.
- Syamsi, Ibnu. 1998. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara
- Syihab, Quraish.1993. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang : Walisongo Pres.
- Tafsir Ahmad.2004. *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Tanujaya, Edward. 2003. *Pengelolaan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tim Dosen Administrai Pendidikan UPI, 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tri Aji Subekti. 2022. Pengurus Pondok Pesantren Al-Khair wal Barokah bagian kebersihan, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2015. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Khatulistiwa.
- Wibowo, Eddi. 2004. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : YPAPI.